

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelurahan Wongkaditi Timur merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Gorontalo. Kelurahan Wongkaditi Timur masih memiliki kebudayaan dan kesenian, salah satunya yang telah membudaya di masyarakat kelurahan Wongkaditi Timur yaitu *debe*. *Debe* merupakan tradisi lisan yang berasal dari kata bahasa Arab yaitu *diba* yang berarti pujian-pujian kepada Rasulullah SAW. *Debe* menjadi salah satu ansambel musik Gorontalo yang memiliki beberapa macam alat musik iringan, seperti tam-tam, tamborin, marwas dan sebagainya. Ketiga Alat musik tersebut digunakan untuk mengiringi vokal dalam *debe* yang melantunkan sebuah syair.

Syair yang disajikan dalam *debe* berupa doa sholawat yang dilantunkan seperti nyanyian, dinyanyikan seperti syair lagu, dalam *debe* melantunkan beberapa lagu seperti *ya robbi, ya rasul, sholatullah, asraka, ya badrati, wa'asra, asholatullahalan*, dan lagu terakhir yang selalu menutup semua lagu *shoalwat badar*, syair ini yang dilantunkan oleh beberapa orang sebagai vokal yang berupa nyanyian saling beriringan dengan alat musik iringan yang menghasilkan alunan yang ritmis.

Pelaku *debe* merupakan masyarakat yang berada di kelurahan Wongkaditi Timur yang berjumlah 10 hingga 20 orang, setiap pelaku memegang satu alat musik sekaligus berperan sebagai vocal. Pelaksanaan ini *Debe* biasanya

dilaksanakan pada pukul 19.30 sampai 22.00, lebih tepatnya setelah sholat isya. Pelaksanaanya dilakukan dengan posisi duduk secara melingkar, yang melantunkan sebuah nyanyian dengan suara dari beberapa orang yang di iringi dengan alat musik. Penyajian *debe* membutuhkan delapan buah lagu yang berisikan doa sholawat, diawali dengan sebuah doa kemudian dilanjutkan dengan lagu pembuka *ya robbi* dan di akhiri lagu penutup *sholawat badar* sekaligus doa penutup.

Debe selalu diawali dengan sebuah doa dan dilanjutkan dengan sebuah lagu *Ya robbi* yang merupakan lagu awal, kemudian dibacakan kembali doa sholawat, setelah itu di lanjutkan dengan lagu yang kedua *ya rasul*, kemudian membacakan kembali doa sholawat, seterusnya seperti itu, hingga mencapai lagu ke empat *asraka*, pada lagu yang ke empat *asraka* di lakukan dengan posisi berdiri, setelah melantunkan *asraka*, pelaku *debe* duduk kembali dan doa sholawat di bacakan kembali hingga akhir, setelah membacakan doa sholawat itu sudah tidak ada lagi pembacaan doa sholawat untuk berikutnya, selanjutnya di teruskan dengan lantunan nyanyian dengan beberapa lagu *ya badrati*, *ashollatullahalaan*, *wa'asra*, hingga mencapai lagu penutup *sholawat badar*, kemudian setelah lagu penutup dilanjutkan kembali dengan membacakan doa penutup untuk mengakhiri sebuah pertunjukan *debe*.

Debe itu digunakan untuk memberikan jeda atau sebagai tanda istirahat untuk masyarakat yang melakukan tadarus. *Debe* itu dilaksanakan bukan hanya ada pada tadarus al-qur'an, selain itu *debe* bisa juga dilaksanakan dalam acara lainnya seperti merayakan hari ulang tahun anak, atau juga meresmikan rumah baru. *debe* pada tadarus Al-qur'an di lantunkan setelah salah satu dari seorang ibu

yang tergabung dalam *debe* melakukan pengajian terlebih dahulu setelah seorang ibu itu melakukan pengajian, *debe* kemudian di mainkan lagi untuk menghibur sekaligus memberikan waktu istirahat pada kegiatan tadarus. Sehingga mempunyai keunikan tersendiri yang dinamakan syair dan syiar. Sedangkan penyajian *debe* dalam hajatan hanya melantunkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan sekaligus membacakan doa sholawat sesuai dengan ketentuan waktu yang telah di tentukan, sama halnya dalam acara peresmian rumah baru dan acara lainnya yang ingin menyelenggarakan pertunjukan *debe* tersebut.

Setiap acara yang menghadirkan sebuah pertunjukan *debe*, bentuk dari musik *debe* itu tidak mengalami perubahan, dalam acara apapun bentuk dari musik *debe* masih tetap sama, seperti pada bagian instrumen musik yang mengiringi vocal dalam *debe* yang melantunkan delapan nyanyian yang berupa doa sholawat tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian dari masalah dan latar belakang yang ada diatas, peneliti tertarik pada bagian permainan alat musiknya yang mengiringi vocal yang melantunkan doa sholawat untuk rasul yang dilakukan tanpa adanya latihan terlebih dahulu. Namun peneliti hanya terfokus pada pada satu lagu yang berjudul “*ya robbi*” yang merupakan lagu awal dalam *debe* Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis musik “*ya robbi*” dalam *Debe* di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka munculah yang menjadi suatu permasalahan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Analisis musik “*ya robbi*” dalam *Debe* di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis musik “*ya robbi*” dalam *debe* dikelurahan wongkaditi timur, kecamatan kota utara.
2. Mempertahankan dan mengembangkan cara dalam bermain seni musik tradisional yaitu musik tradisional *debe*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan hasil dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti untuk mengetahui dan memahami musik dalam *debe*.
2. Menambah pengetahuan yang luas bagi penulis dalam bidang ilmu seni musik tradisi.
3. Menjadi suatu referensi untuk kemajuan kesenian tradisional khususnya pada musik *debe* yang ada di kelurahan wongkaditi timur kecamatan kota utara. Serta dapat mempertahankan ciri khas musik tradisi wilayah kota gorontalo.